

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan identitas orientasi seksual pada ketiga subjek telah mencapai tahap yang berbeda-beda. Subjek 1 telah mampu mencapai tahap akhir yaitu tahap sintesis, subjek 2 sampai pada tahap penerimaan, dan subjek 3 sampai pada tahap kebanggaan.
2. Subjek 1, subjek 2, dan subjek 3 menghindari aktivitas yang berhubungan dengan dunia gay saat mengalami proses pada tahap pertama yaitu tahap kebingungan.
3. Pada tahap keempat yaitu tahap penerimaan, subjek 1, subjek 2, dan subjek 3 menemukan komunitas gay sangatlah bermanfaat, karena subjek mendapatkan informasi tentang dunia gay lebih luas dan teman yang sama.
4. Subjek 1, 2, dan 3 sudah tidak lagi memperdulikan stigma dan diskriminasi yang muncul di masyarakat menyangkut orientasi seksual yang mereka pilih.
5. Tahap kebingungan menjadi tahap yang membutuhkan usaha berat bagi ketiga subjek, karena tahap kebingungan adalah tahap pertama dimana subjek merasakan keanehan dalam dirinya saat mulai menyukai sesama

jenis. Pada tahap kebingungan ini, ketiga subjek menghindari segala bentuk yang berkaitan dengan sesama jenis.

6. Ketika orang tua subjek mengetahui identitas subjek sebagai *gay*, maka orang tua menilai bahwa hal tersebut adalah suatu hal yang menentang ajaran keluarga yang menuntut seorang anak untuk dapat menjadi heteroseksual. Tetapi bagi subjek, saat orang tua mengetahui orientasinya sebagai *gay*, subjek mendapatkan toleransi dan dukungan moral agar dapat menjalani kehidupan yang sudah menjadi pilihannya.



B. SARAN

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek 1, subjek 2, dan subjek 3 untuk tetap menjaga kebersamaan dengan komunitas *gay* dan dapat berdampingan dengan masyarakat umum sehingga dapat menjaga nilai toleransi. Subjek 2 dan subjek 3 tetap perlu memposisikan diri pada lingkungan umum, menjaga sikap, dan bisa memaklumi perilaku masyarakat yang seringkali masih melecehkan keberadaan komunitas *gay*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay diharapkan dapat mencari sumber data penelitian tidak hanya dari subjek, namun dapat mencari dari

terdekat dengan subjek. Peneliti juga dapat menata konsep dan sudut pandang yang berasal dari komunitas *gay*, sehingga informasi yang diperoleh bisa cukup luas.

3. Bagi Keluarga

Keluarga lebih mencermati dan memperhatikan masa perkembangan anak terutama ketika memasuki masa remaja atau ketika anak memasuki Sekolah Menengah Pertama. Orang tua yang memiliki sikap empati dan dapat menerima keputusan remaja akan lebih membantu remaja dalam proses pembentukan identitas dirinya. Remaja selalu berusaha mencari tokoh identifikasi dan orang tua menjadi tokoh pertama yang mereka temukan. Hubungan dalam keluarga yang baik atau harmonis sangat mempengaruhi pembentukan identitas remaja.

4. Bagi Masyarakat

Memahami bahwa kaum *gay* juga memiliki kehidupan yang sama dengan kehidupan orang-orang heteroseksual. Orientasi seksual sebagai kaum *gay* bukanlah suatu penyimpangan yang dapat meresahkan masyarakat sehingga tidak ada alasan untuk menjauhi dan menganggap kaum *gay* sebagai hal yang menakutkan. Kaum *gay* juga dapat tersinggung dan merasa sakit hati ketika mendapatkan pelecehan dari masyarakat dalam bentuk apapun, sehingga menjaga nilai toleransi sangat perlu dilakukan antara komunitas *gay* dan masyarakat umum.